

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya kontrasepsi di Indonesia saat ini, masih perlu ditingkatkan guna mencegah terjadinya ledakan penduduk di Indonesia pada tahun 2015. Ledakan penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul di seluruh dunia, di samping isu *global warming*, keterpurukan ekonomi, masalah pangan serta menurunnya tingkat kesehatan penduduk. (Hartanto (2003). Dalam pemilihan kontrasepsi berkaitan erat dengan status ekonomi keluarga dari penghasilan (Soetjningsih, 2004). Biaya dari suatu pemilihan alat kontrasepsi mencakup biaya metode itu sendiri, dan ongkos berkunjung ke klinik. Glasier dan Gebbie (2005). Pemilihan alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah khususnya bagi wanita antara lain: pil, suntikan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), implant, tisu KB, *tubektomi(MOW)*, *cream*, *jelly*, dan *foam* Wulansari (2007).

Hasil sementara Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan, saat ini sebanyak 39% wanita Indonesia usia produktif yang tidak menggunakan kontrasepsi dengan sebanyak 40% di pedesaan dan 37% di perkotaan. Upaya-upaya pemerintah untuk mengkampanyekan pentingnya KB sudah dilaksanakan sejak tahun 1953, dan saat ini direvitalisasi dengan mengikutsertakan semua pihak, termasuk peran swasta dan individu. Disisi lain, TFR (*Total Fertility Rate*) pada masyarakat diperkotaan hanya 2,3% tetapi di masyarakat perdesaan mencapai 2,9%. Namun demikian pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat mencapai 61,4%. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar

4,8%, implant 2,8%, kondom sebesar 1,3%, kontap wanita (Medis Operasi Wanita – WOW) sebesar 3,1% dan kontap pria (Medis Operasi Pria –MOP) sebesar 0,2%, pantang berkala 1,5%, dan senggama terputus 2,2%.

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa, terbanyak keempat di dunia (Sirait, 2008). Pada pemakaian alat kontrasepsi, terdapat 35,2% pengguna kontrasepsi suntikan, 28,1% pengguna kontrasepsi pil, 18,8% pengguna IUD, 14,2% pengguna implan, 5,5% sterilisasi, dan 1,0% pengguna kontrasepsi lain. (Burni, 2006). Pada wilayah Jawa Timur pengguna alat kontrasepsi sebanyak 6.150.153 orang atau 12,46% dengan prevalensi 76,95% terhadap jumlah pasangan usia subur (PUS) 7.992.674 peserta, Dari 6.150.153 peserta KB aktif, pengguna KB suntik sebanyak 48,2%, pil 21,01%, IUD atau spiral 14%, templan 8,5%, medis operatif wanita 5%, medis operatif pria 0,4%. Sementara pengguna kondom 1,5%. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Ponorogo Sebanyak 141.180 akseptor keluarga berencana tercatat pada tahun 2011 dengan penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah IUD yaitu 41.25%. Di RSUD dr Harjono S Ponorogo pada tahun 2012 jumlah pengguna alat kontrasepsi sebanyak 896 pasien dengan pengguna IUD sebanyak 727 atau 81,1%, suntik 160 pasien atau 17,6%, pil 6 pasien atau 0,8%, dan pengguna implant 3 pasien atau 0,4% (Rekam Medis, (2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Poli KB RSUD dr.HARJONO S Ponorogo sebanyak 10 responden dari golongan atas (penghasilan Rp. 2.000.000 perbulan), menengah (Rp 1.000.000–2.000.000 perbulan), dan bawah (< Rp 1000.000 perbulan) di dapatkan 7 responden atau 70 %

responden memilih kontrasepsi pil KB, 1 responden atau 10% memilih kontrasepsi IUD, Susuk, dan Suntik.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi diantaranya umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, kerjasama pasangan, privasi, frekuensi hubungan seksual, rencana untuk kesuburan dimasa mendatang. Adanya status ekonomi dari kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya dan pendapatan. Status ekonomi menurut data BPS Ponorogo (2010) dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Penghasilan tipe kelas atas > Rp 2.000.000, penghasilan tipe kelas menengah = Rp 1.000.000 – Rp2.000.000, dan penghasilan tipe kelas bawah < Rp 1.000.000 dengan kategori UMR di Kab Ponorogo Rp 735.000,00 (Friedman (2004).

Dengan status ekonomi, bukan menjadi suatu permasalahan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Karena ada sebagian alat kontrasepsi dengan harga terjangkau dan efektif dalam mencegah kehamilan. Selain mencegah kehamilan penggunaan kontrasepsi mempunyai tujuan umum memberikan dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB yaitu NKKBS yang tujuan khusus penurunan angka kelahiran yang bermakna, meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga dan bangsa pada umumnya, dan meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sehingga pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan untuk meningkatkan reproduksi.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Status Ekonomi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo
2. Mengidentifikasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo
3. Menganalisa Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Institusi Pendidikan

Bagi pendidikan keperawatan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori keperawatan khususnya mata kuliah askep maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya alat kontrasepsi yang berkaitan dengan status ekonomi.

2. Bagi Pemakai Alat Kontrasepsi

Dapat menjadi sumber informasi bagi pengguna alat kontrasepsi yang mengalami hambatan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai status sosial ekonomi keluarga.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang topik “Kontrasepsi” adalah salah satunya “Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi”.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya seperti berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meliati (2005) dengan judul hubungan pengetahuan asektor KB tentang kontrasepsi rasional dalam pemilihan metode kontrasepsi di desa Bangun Cipto Yogyakarta menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pengetahuan tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi yang signifikan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Tumini (2004) tentang pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan tentang KB dan kemantapan dalam pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling dan pengetahuan secara bersama-sama terhadap kemantapan akseptor KB.